

No.
01

Booklet:

Memperkuat
Rantai Nilai
Produksi
Cabai di
Indonesia

> *Good Agricultural Practices (GAP)*



Food and Agriculture
Organization of the
United Nations



Budidaya Cabai yang Baik dan Benar

Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan, dan Pemanenan
Tanaman Cabai





Peluang Usaha Budidaya Cabai?

Tanaman cabai dapat tumbuh di wilayah Indonesia dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Peluang pasar besar dan luas dengan rata-rata konsumsi cabai 5 kg/ kapita/ tahun (2013) dan 90 persen cabai dikonsumsi dalam bentuk segar. Untuk itu diperlukan budidaya cabai sesuai dengan *Good Agriculture Practices* (GAP) yang mengedepankan keamanan pangan dengan mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia untuk beralih ke pupuk kandang/ kompos dan pestisida nabati (organik) serta dapat menurunkan biaya produksi.

Tantangannya adalah bagaimana caranya agar produksi cabai terus meningkat agar petani cabai bisa untung ke depannya.



Daftar Isi Buku 01



BUKU 1:
Budidaya Cabai yang Baik dan Benar

1. Pembibitan



Teknis Pembibitan

Persemaian:

- Persemaian dibuat dalam bedengan/ rak yang diberi naungan plastik trasparan.
- Buat campuran media semai 2 ember tanah + 1 ember pupuk kandang dan 150 gr SP36 (atau 80 gr NPK) dihaluskan, lalu tambah karbofuran 75 gr, lalu diayak. Dari 90%-nya bisa dijadikan 300-400 polybag.
- Benih ditanam dalam polybag/ plastik semai ukuran 4x6 cm, dibuat lubang semai 0.5 cm dan ditutup tanah halus atau abu.
- Bibit dapat dipindah ke lapang setelah 17-21 hari.

Syarat Lokasi Persemaian :

1. Tempat Bersih
2. Tersedia Sumber Air
3. Mudah Dalam Pengawasan

Pembuatan Media Semai :

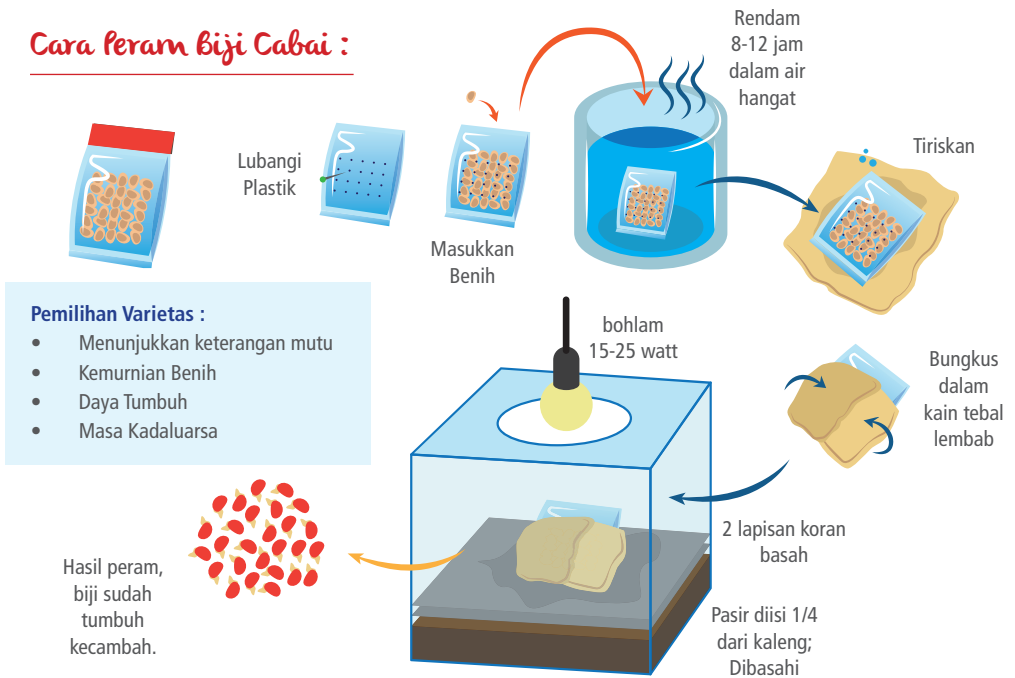
$$\left(\begin{array}{c} \text{2x} \\ \text{2 Ember} \\ \text{Tanah} \end{array} + \begin{array}{c} \text{1x} \\ \text{1 Ember} \\ \text{Pupuk Kandang} \end{array} \right) + \begin{array}{c} \text{150 gr} \\ \text{NPK atau SP36} \end{array} + \begin{array}{c} \text{75 gr} \\ \text{Karbofuran} \end{array} =$$

Campurannya
diayak halus

300 

300-400
kantong Polybag

Cara Peram Biji Cabai :



Cara Menanam Benih dalam Media :

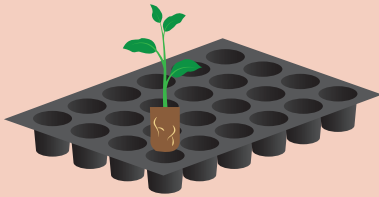


Beberapa Alternatif yang Baik

Berikut adalah alternatif yang disarankan untuk media semai bila memiliki modal dan persediaan barang yang cukup, dapat disesuaikan dengan kemampuan petani demi hasil akhir yang lebih menjanjikan.

Tray

Tray digunakan sebagai alternatif wadah persemaian selain polybag, jika dihitung lebih efektif dan efisien.



Cocopeat (Cocopit)

Campuran media semai pengganti tanah, selain ramah lingkungan, membuat bibit jadi kuat saat pemindahan. Terbuat dari limbah kelapa.

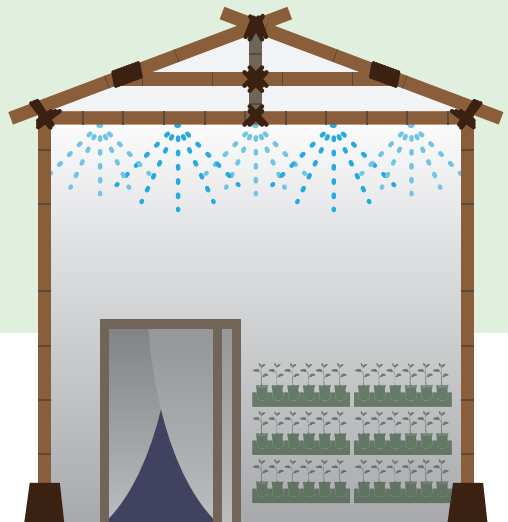


Perawatan Bibit :

- Jangan diberi pupuk selama perawatan.
- Gunakan insektisida dan fungisida setengah dari dosis anjuran. **Jika tidak ada hama dan jamur, tidak perlu dilakukan penyemprotan.**
- Bila dengan sungkup pendek, maka 10 hari sebelumnya harus dapat sinar matahari penuh.

Screen House :

- Utamakan kebersihan
- Perhatikan *Layout/* tata letak.
- Gunakan irigasi sistem kabut
- Rangka alternatif menggunakan bambu dan ijuk



2.

Persiapan Lahan



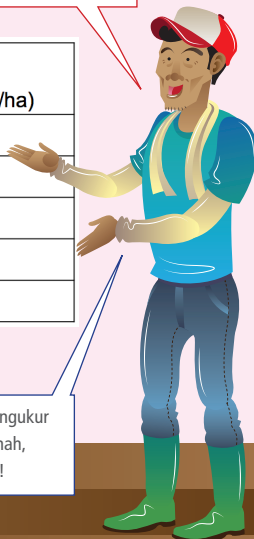
Lahan HARUS disiapkan 40 hari sebelum masa tanam!

- Ukur keasaman (pH) dan beri kapur sesuai dosis (4-5 Ton/ Ha).
- Bajak dengan traktor/ cangkul, kedalamannya 30-40 cm, serta gulma dibersihkan.
- Taburkan pupuk kandang 20-30 Ton/ Ha.
- Buat bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 30-40 cm, dan jarak antar bedeng 60-70 cm.
- Panjang bedeng disesuaikan dengan panjang lahan.
- Beri pupuk dasar Urea/ ZA500, SP-36 300, KCL200, lalu tabur per meter Kurang lebih 100 gr diaduk rata.

Lakukan pengukuran keasaman (pH) sebelum olah tanah.

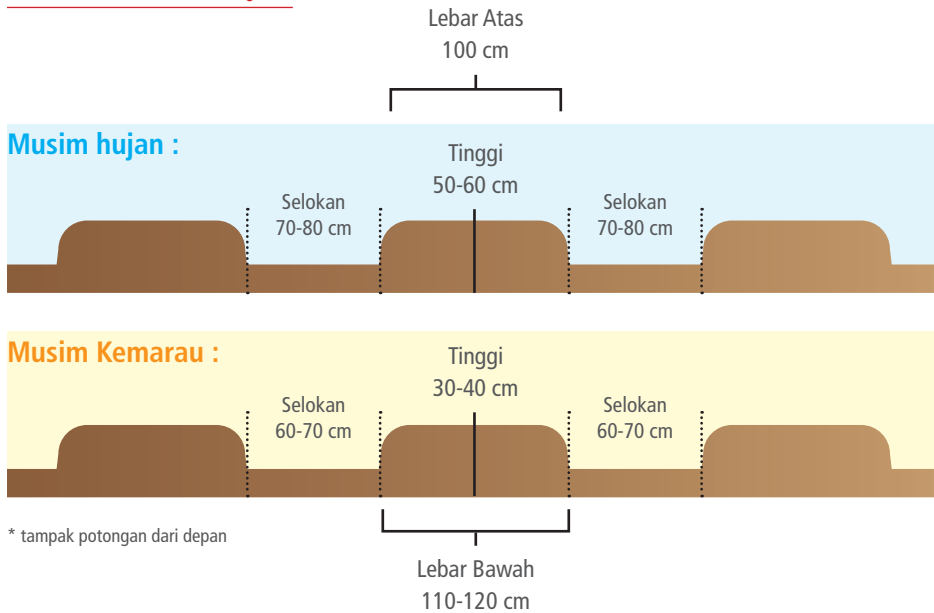
Jangan lupa, pemberian kapur jadi penting!

Tingkat keasaman	Jumlah kapur dolomit (ton/ha)
4.8	6.45
5	5.49
5.2	4.54
5.4	3.6
5.6	2.65



Gunakan alat pengukur keasaman tanah, pH meter!

Pembuatan Bedengan :

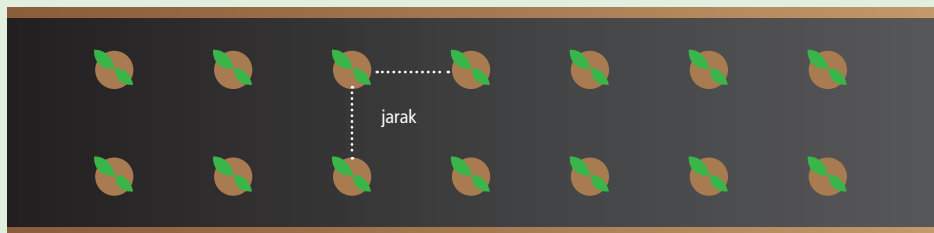


Jarak Tanam :

Musim hujan : Jarak antar tanaman 60 x 70 cm

Musim Kemarau : Jarak antar tanaman 60 x 60 cm

Perhatikan jarak tanam agar tidak terlalu jauh (boros tempat), maupun terlalu dempet (mudah tertular penyakit, dan sulit pada waktu panen).



* tampak dari atas

Komposisi Pupuk dan Tanah pada bedengan :

Pupuk
Kandang
20-30 Ton/ ha

Urea/
ZA500,SP-36
300,KCL200
100 gr/ meter

DIADUK
RATA

* tampak potongan dari depan

Tanah

Pemasangan Mulsa (plastik) :

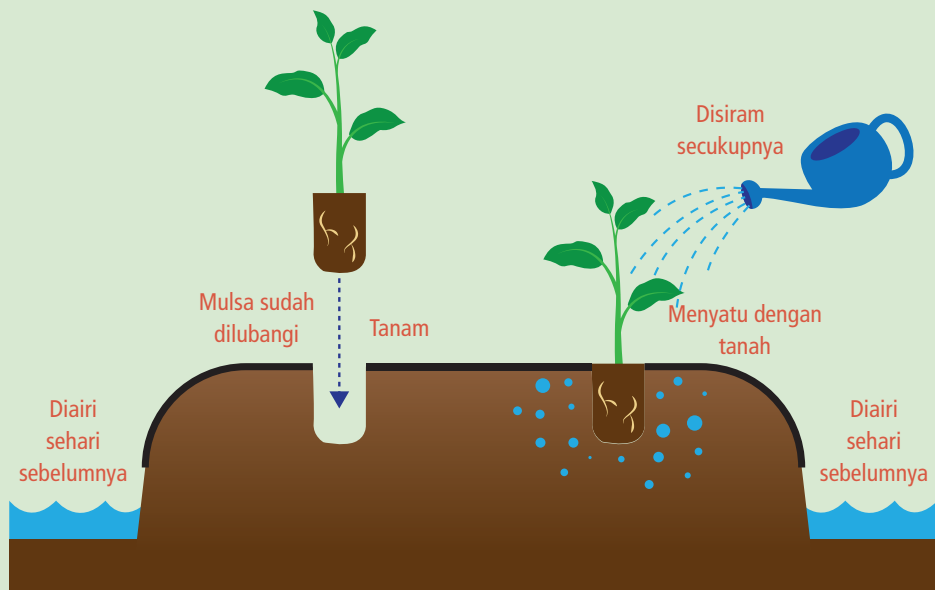
- Lakukan pemasangan saat terik matahari
- Tarik kuat supaya permukaan rapi dan tidak kendur
- Bedengan dengan panjang 12m membutuhkan mulsa sepanjang 11,5m

Mulsa dapat mencegah tumbuhnya gulma atau tanaman pengganggu, serta menjaga kelembaban tanah.

3. Penanaman

Cara Menanam Bibit pada Bedengan :

- Tanam pada pagi dan sore hari,
- Sehari sebelumnya, lahan diairi bersamaan dengan pembuatan lubang tanam pada mulsa (plastik),
- Lepaskan polybag tanpa merusak akar, lalu tanam, dan siram secukupnya (media semai menyatu dg tanah),
- Segera tutup dengan tanah bila akar terlihat,
- Jangan ada rongga antara tanah dengan plastik mulsa.



Syarat Lokasi Penanaman :

1. Tempat Terbuka dan Bersih
2. Tersedia Sumber Air yang Cukup
3. Mudah Dalam Pengawasan



Pemasangan Ajir atau Lanjaran :

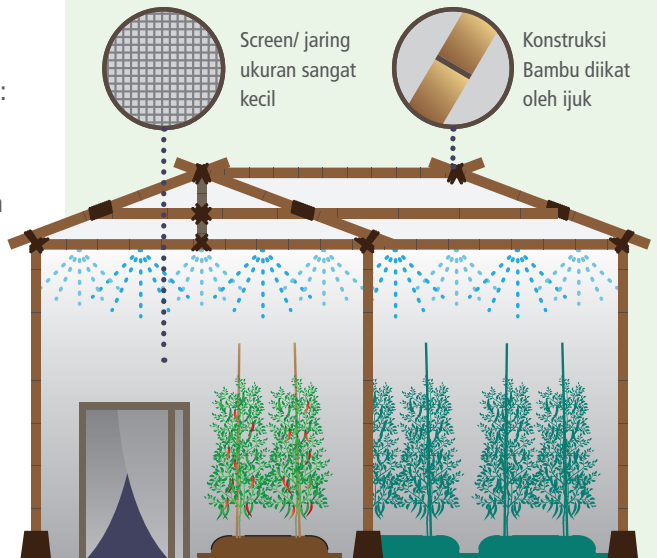
1. Tinggi ajir 1,5–1,75 meter tergantung tipe tanaman cabai.
2. Pemasangan ajir maksimal 21 hari setelah tanam.
3. Pengikatan dg membentuk huruf 8.



Lahan Tertutup (Screen House) dan Terbuka :

Penggunaan *Screen House* SANGAT dianjurkan, karena:

- Dapat mengurangi biaya produksi,
- menekan pertumbuhan hama penyakit pengganggu,
- menghemat penggunaan air,
- meningkatkan produksi,
- dapat ditanam sepanjang tahun.



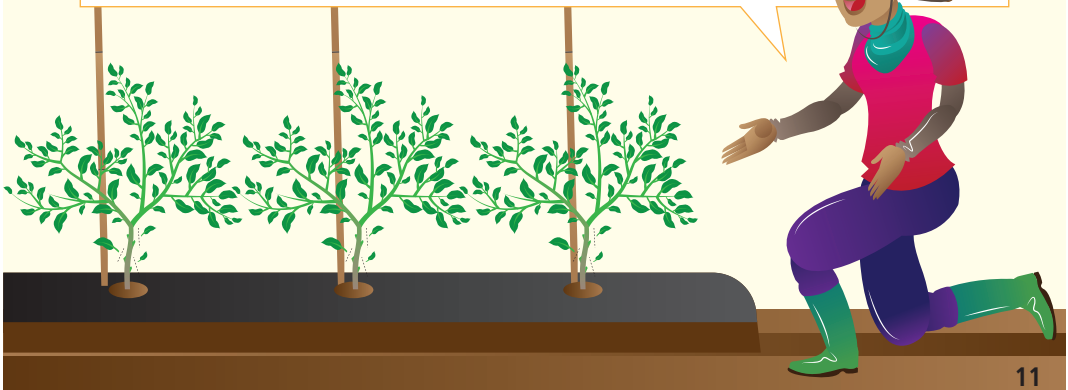
Pemupukan :

Pupuk Susulan dengan sistem MPHP				
Fase Pertumbuhan	Jenis pupuk	Dosis Konsentrasi	Dosis Aplikasi	Waktu & Cara aplikasi
Fase Vegetatif	NPK 16:16:16 atau 8-15-19 atau 10-20-20	10 gr/liter	250 cc/ tanaman	15 HST, Dikocor
Fase generatif	NPK 16:16:16 atau 8-15-19 atau 10-20-20	10-15 gr/liter	250 cc/ tanaman	30-35 HST, Dikocor
Fase generatif	NPK 16:16:16 atau 8-15-19 atau 10-20-20		7.5 gr/ tanaman atau 1 SDM/ lubang*)	50-65 ,115 HST, Ditugal

- Pupuk susulan diberikan 2 minggu setelah tanam, dengan dikocorkan bisa dengan NPK $\frac{1}{2}$ gelas diencerkan dengan air 1 ember (10 liter) untuk pemupukan 40 tanaman.
- Pemupukan diulangi tiap 10-14 hari sekali tergantung kondisi tanaman. Semakin subur semakin lama intervalnya. Umur 50-65 hari dan 115 hari diberi pupuk susulan granular (sebar) sebanyak 1 sendok.

Pengendalian Hama dan Penyakit :

1. Jaga kebersihan lahan,
2. Monitoring / amati perkembangan hama dan penyakit secara rutin,
3. Lakukan tindakan segera setelah teridentifikasi terserang
4. Gunakan pestisida yang tepat waktu, sasaran, cara dan dosis,
5. Amati dan ulangi penyemprotan,
6. Eradikasi (buang) tanaman / bagian tanaman sakit



4. Pemeliharaan

Pemeliharaan Berdasarkan Hama Penyakit :

Perhatikan 4 hal utama dalam pemeliharaan tanaman cabai untuk mencapai efektifitas dalam biaya perawatan dan tentunya hasil akhir yang maksimal!

Jaga selalu kebersihan lahan, tanaman, air, perkakas, dll. untuk menghindari munculnya penyakit.

1.
Sanitasi/
Kebersihan

Jangan lupa untuk evaluasi dan belajar dari pengalaman agar semakin mahir dan sigap di masa depan.

3.
Evaluasi

2.
Pengamatan

4.
Aksi/
Tindakan

Lakukan pengamatan secara rutin dan berkala terhadap kondisi tanaman agar tahu betul akan masalah yang timbul dan tindakan yang akan dilakukan.

Ambil tindakan sesuai dengan permasalahannya dengan tepat guna supaya tidak ada pemborosan tenaga, waktu, dan biaya karena kesalahan aksi.



Penting!!

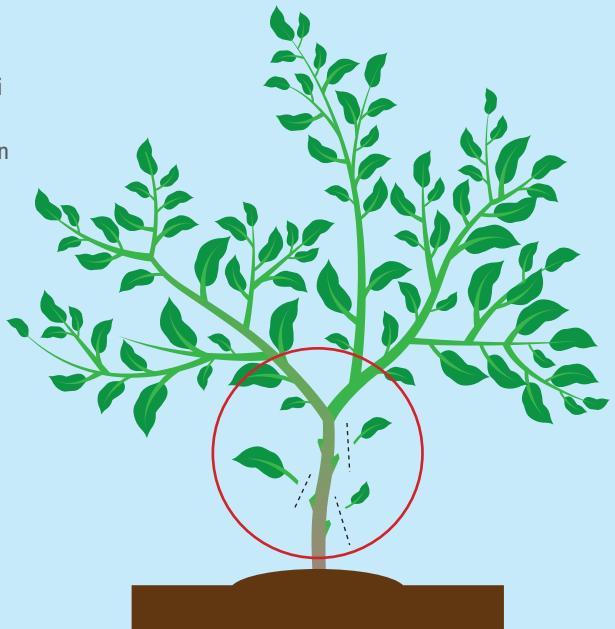
**Jika menurut pengamatan tidak ada hama,
maka tidak perlu dilakukan penyemprotan
insektisida/ pestisida**



Dengan demikian dapat disimpulkan, faktor pengamatan sangat penting untuk efektivitas waktu, tenaga dan biaya produksi.

Perempelan :

- Buang tunas di ketiak daun di bawah cabang Y
 - Di dataran rendah perempelan dimulai pada hari ke 8 - 12 setelah tanam
 - Di dataran tinggi perempelan dimulai pada hari ke 15 - 20 setelah tanam
-
- Lakukan perempelan kembali pada 75 hari setelah tanam pada dataran rendah dan 90 hari setelah tanam pada dataran tinggi.



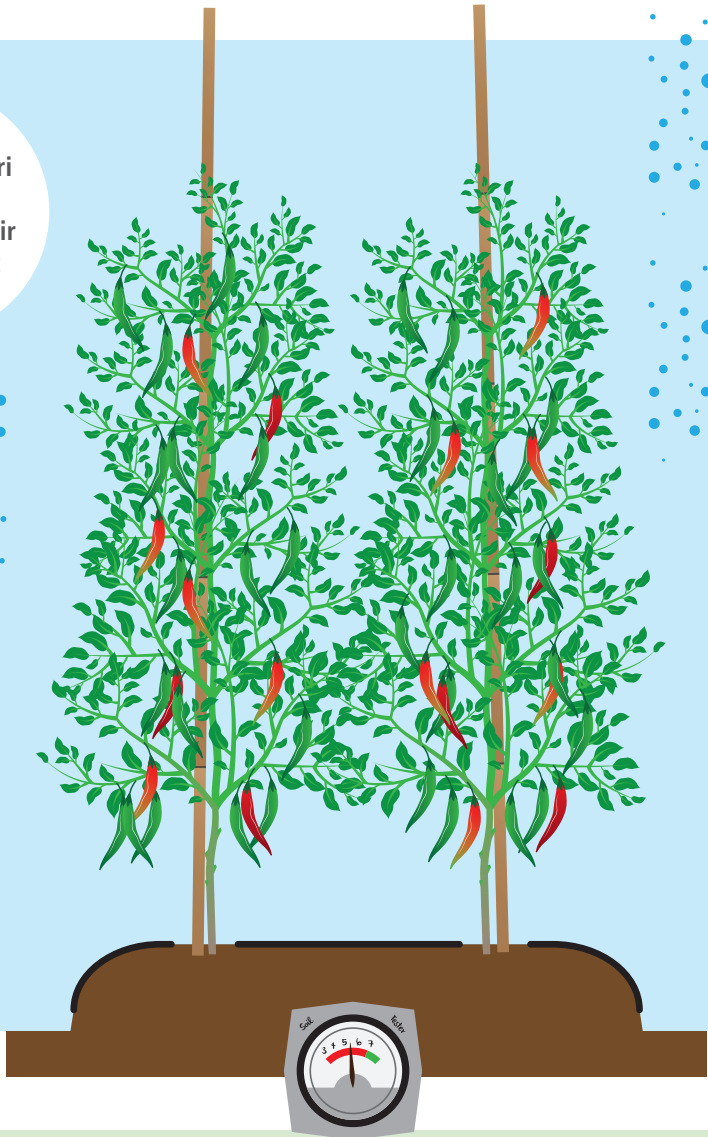


Pengairan dan Drainase :

Mengatur dan mengawasi ketersediaan air dan keasaman tanah sampai masa panen.



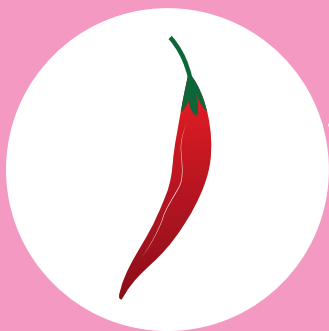
Manfaatkan panas matahari dan gunakan ketersediaan air dengan tepat guna.



Gunakan pH meter untuk cek keasaman tanah

5. Pemanenan

Cara Panen dilakukan dengan dipetik buahnya.



Merah 100%

Cabai dipanen pada saat buah berwarna merah penuh 100% untuk dijual ke industri pengolahan cabai.



Merah 80%

Cabai dipanen pada saat buah berwarna merah 80% untuk dijual di pasar.



BUKU 01: ~ Budidaya Cabai yang Baik dan Benar ~

Potensinya terbuka, baik pasar bebas maupun industri.

Untuk menghasilkan cabai yang berkualitas dengan produktifitas tinggi harus dimulai dari sejak penyediaan benih, pemeliharaan tanaman dan penanganan pasca panen yang baik dan benar.

Harga cabai di pasar bebas relatif baik dibanding dengan sayuran lainnya. Begitu pula harga kontrak dengan industri yang cukup tinggi. Tantangannya adalah bagaimana caranya agar produksi cabai terus meningkat agar petani cabai bisa untung ke depannya.



**Food and Agriculture
Organization of the
United Nations**



Kementerian Pertanian Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
<http://pphp.deptan.go.id>